

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keterkaitan Muhammadiyah dengan dunia pendidikan terasa begitu spesial dan unik. Bagaimana tidak, di satu sisi Muhammadiyah bukanlah gerakan pendidikan, akan tetapi manifestasi gerakannya yang paling menonjol dan mengakar justru dibidang pendidikan. Secara normatif-konseptual, identitas atau ciri khas Muhammadiyah dialamatkan pada gerakan Islam, gerakan dakwah, dan gerakan tajdid (Ali, 2016, p. 43). Dan, bila ditengok ke belakang, KH Ahmad Dahlan membuka lembaga pendidikan terlebih dahulu, dan baru kemudian diikuti dengan berdirinya persyarikatan Muhammadiyah.

KH Ahmad Dahlan membuka sekolah agama modern bernama Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah pada Desember 1911 yang merupakan cikal bakal atau embrio pendidikan Muhammadiyah di kemudian hari. Kehadiran sekolah agama modern inilah yang kemudian menginspirasi Kyai Ahmad Dahlan untuk mendirikan organisasi modern sebagai payung atau wadah untuk melindungi dan menjaga keberlanjutan sekolah agama modern yang baru didirikannya itu, sehingga pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H bertepatan dengan tanggal 18 November 1912 M berdirilah organisasi modern bernama yang bernama Muhammadiyah, ini adalah sekilas latar belakang berdirinya Muhammadiyah (Ali, 2016, p. 44).

Tujuan Pendidikan Muhammadiyah adalah untuk membentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, berdisiplin, bertanggungjawab, cinta tanah air, memajukan dan mengembangkan

ilmu pengetahuan dan keterampilan, serta beramal menuju terwujudnya masyarakat yang utama, adil dan makmur yang diridhai oleh Allah Swt (Suhaidin, 2015, p. 45).

Pendidikan Muhammadiyah adalah pendidikan yang berkemajuan sejak awal diselenggarakannya. Artinya bahwa proses pendidikan yang diselenggarakan oleh Persyarikatan Muhammadiyah adalah pendidikan yang mana cara-cara dan system yang digunakan sudah modern. Juga tidak hanya berfokus pada pendidikan keagamaan semata, akan tetapi sudah memasukan materi-materi pengetahuan umum. Dengan demikian seimbanglah antara keilmuan keagamaan dengan keilmuan umum. Dari hal tersebut, maka dapat dikatakan pendidikan Muhammadiyah adalah pendidikan yang memadukan antara kepentingan duniawi dengan kepentingan ukhrawi. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Qasas: 77.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ  
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ  
لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan” (QS.Al-Qasas (28): 77)

Menurut (Suliswiyadi, 2013) hal tersebut selaras dengan tujuan pendidikan Muhammadiyah yang di ambil dari gagasan KH. Ahmad Dahlan, yakni: 1) Pendidikan moral atau akhlak yang berlandaskan pada Al-Qur’an dan Sunnah. 2) Pendidikan individu, maksudnya adalah bahwa pendidikan yang diselenggarakan oleh Muhammadiyah bertujuan untuk membangun keutuhan dan keseimbangan

individu peserta didik dengan membangun keseimbangan jasmani dan rohani, keyakinan dan intelek, perasaan dan akal serta dunia dan akhirat. 3) Pendidikan kemasyarakatan, bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran kehidupan bermasyarakat.

Tujuan tersebut sesuai pula dengan visi dan misi yang dimiliki oleh University Residence Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atau yang disingkat menjadi UNIRES UMY. Adapun visi dan misinya yaitu, menjadi ruang pembelajaran yang berkualitas bagi mahasiswa UMY, agar menjadi sarjana yang berkarakter, dapat mengembangkan diri dan menjadi kader pemimpin Islam masa depan serta menyelenggarakan pendidikan kepribadian kepada mahasiswa dengan cara meningkatkan pemahaman dan pengalaman Islam yang berkemajuan, serta meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam berkomunikasi dengan menerapkan berbahasa Inggris dan Arab (Sumber: Profil UNIRES).

Adapun tujuan pembinaan mahasiswa UNIRES yaitu agar tercapainya cita-cita Islam dan Muhammadiyah yang diharapkan dapat membentuk kader pemimpin yang bertaqwa kepada Allah SWT yang berkepribadian Islam dan mampu mengembangkan diri dari segi akademis di kampus UMY dan kehidupan di masa yang akan datang (Sumber: Profil UNIRES).

Dalam kesehariannya, UNIRES mempunyai banyak program dan peraturan yang harus dijalankan oleh seluruh Pembina dan juga Mahasiswa yang tinggal disana. Adapun program rutinitas yang wajib dijalankan yaitu shalat fardhu berjamaah, shalat tahajud setiap malam senin dan kamis dan juga kultum 2 bahasa

(Indonesia dan Inggris). Dari salah satu program tersebut ada yang menurut penulis harus diperhatikan secara mendalam karena terkait dengan Ibadah *Mahdhah* yaitu shalat fardhu. Dimana shalat fardhu tersebut wajib dilakukan secara berjamaah oleh semua mahasiswa UNIRES. Namun memang tidak semua waktu shalat, akan tetapi hanya shalat maghrib, isya dan subuh saja yang wajib berjamaah, selainnya ditunaikan secara sendiri-sendiri karena adanya kegiatan perkuliahan di kampus dan lain hal sebagainya diluar UNIRES.

Salah satu yang diunggulkan dari program unires yaitu ketertiban ibadah, baik itu shalat fardhu, shalat sunnah, puasa sunnah dan ibadah lainnya. Yang mana, dalam pengamalannya harus sesuai dengan tuntunan manhaj tarjih yang sudah termuat dalam HPT (Himpunan Putusan Tarjih) Muhammadiyah, dengan demikian para mahasiswa yang tinggal di UNIRES sudah diberikan bekal pembelajaran terkait dengan materi dan praktek tatacara ibadah yang sesuai dengan HPT. Sebab tanpa ada pemahaman materi shalat fardhu yang baik maka mahasiswa tersebut tidak akan bisa melakukan atau melaksanakan shalat fardhu secara baik dan benar, sebaliknya apabila pemahaman materi shalat fardhunya baik maka bisa jadi mereka bisa melakukan shalat fardhu tersebut dengan baik dan benar. Sebab shalat adalah suatu kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

”Sesungguhnya Aku ini adalah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku”. (QS. Thaha (20): 14)

Dalam pelaksanaan pembelajaran shalat fardhu, mahasiswa diajarkan pemahaman materi tentang shalat berdasarkan Himpunan Putusan Tarjih (HPT) Muhammadiyah. Himpunan Putusan Tarjih (HPT) Muhammadiyah merupakan buku panduan wajib bagi kalangan warga Muhammadiyah. Isinya merupakan hasil-hasil muktamar tarjih yang diadakan puluhan tahun yang lalu. Isinya menyangkut berbagai persoalan mulai dari keimanan, ibadah hingga persoalan-persoalan yang berkaitan dengan keumatan dan agama Islam, salah satunya adalah ibadah shalat.

Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi Islam di Indonesia telah membuat suatu pedoman pengerjaan shalat yang benar menurut organisasi mereka disertai dalil dan hadist yang dianggap paling shahih. Muhammadiyah hanya memilih hadits-hadits yang Shahih atau yang kuat terutama dalam masalah ibadah termasuk dalam ibadah shalat ini.

Disamping itu Muhammadiyah juga tidak taklid terhadap satu mazhab saja, sehingga terkadang Muhammadiyah mempunyai pendapat yang sama dengan mazhab Syafi'i, terkadang Maliki, Hanafi maupun mazhab Hambali. Berbeda dengan umat Islam di Indonesia umumnya yang hanya berpegang dan terpaku pada mazhab Syafi'i saja (Mu'addah).

Berdasarkan observasi awal, penulis masih banyak menemukan permasalahan terkait dengan pemahaman dan pelaksanaan shalat fardhu sesuai dengan HPT Muhammadiyah yang diterapkan sehari-harinya oleh seluruh Mahasiswa yang tinggal di UNIRES yaitu sebagian Mahasiswa UNIRES UMY

belum melaksanakan ibadah shalat sesuai dengan Putusan Tarjih Muhammadiyah. Dari permasalahan yang muncul, perlunya perhatian untuk tingkat pemahaman beribadah Mahasiswa UNIRES yang sesuai dengan Himpunan Putusan Tarjih (HPT) Muhammadiyah. Selain itu, juga penting untuk diperhatikan terkait dengan metode pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan gejala di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian ini dengan judul: **“Pemahaman dan Pelaksanaan Shalat Fardhu Menurut Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah (Studi Kasus Mahasiswa University Residence UMY Tahun Akademik 2019-2020)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan guna memfokuskan penelitian ini, maka peneliti merumuskan pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman dan pelaksanaan shalat fardhu menurut Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah pada Mahasiswa sebelum dan sesudah tinggal di UNIRES UMY?
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan shalat fardhu menurut Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah Mahasiswa di UNIRES UMY tahun akademik 2019-2020?
3. Bagaimana usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pelaksanaan shalat fardhu menurut Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah Mahasiswa di UNIRES UMY Tahun Akademik 2019-2020?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis dapat mengemukakan tujuan pembahasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pemahaman dan pelaksanaan shalat fardhu menurut Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah pada Mahasiswa sebelum dan sesudah tinggal di UNIRES UMY.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan shalat fardhu menurut Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah Mahasiswa di UNIRES UMY tahun akademik 2019-2020.
3. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pelaksanaan shalat fardhu menurut Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah Mahasiswa UNIRES UMY tahun akademik 2019-2020.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Di samping memiliki tujuan, penelitian ini memiliki kegunaan dalam hal teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan khazanah ilmu mengenai Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah khususnya dalam ibadah shalat fardhu.
  - b. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi dalam meningkatkan dan menyempurnakan pemahaman dan pelaksanaan shalat fardhu menurut Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah pada Mahasiswa UNIRES UMY.

## 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dan pedoman praktisi Pendidik, Mahasiswa UNIRES, dan masyarakat pada umumnya sebagai bahan untuk pengaplikasian Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah.

### **E. Sistematika Pembahasan**

Demi mempermudah penyusunan dan sistematika pembahasan, maka dalam penelitian ini dibagi dalam lima bab, sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini memberikan gambaran umum atau pola dasar pemikiran bagi seluruh isi yang diawali dengan menampilkan latar belakang masalah dilakukannya penelitian ini dan menguraikan kajian pokok penelitian. Kemudian berdasarkan latar belakang masalah yang ada, dilanjutkan dengan perumusan masalah yang akan diteliti, juga dicantumkan tujuan serta kegunaan dari penelitian ini. Pada bagian akhir bab I dicantumkan pula sistematika pembahasan sebagai gambaran isi penelitian ini. Bahasan ini merupakan sketsa awal dari keseluruhan skripsi ini.

Bab kedua adalah tinjauan pustaka dan kerangka teoritik. Tinjauan pustaka dimaksudkan untuk melihat kajian-kajian terhadap penelitian sebelumnya. Sedangkan kerangka teori berisi tinjauan umum pemahaman dan pelaksanaan shalat fardhu menurut Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah dilengkapi dengan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian.

Bab ketiga adalah metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, meliputi jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis data. Sehingga mempermudah pembaca dalam memahami isi dari skripsi ini.



Bab keempat adalah hasil dan pembahasan. Pada bab ini memuat analisis pemahaman dan pelaksanaan shalat fardhu menurut Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah pada Mahasiswa UNIRES UMY tahun akademik 2019-2020.

Bab kelima adalah penutup. Berisi tentang kesimpulan akhir atas hasil penelitian, kemudian dilanjutkan dengan kritik dan saran serta kata penutup dari hasil penelitian ini.

